



Analisis Deskriptif Pembelajaran Dalam Jaringan (Online) Mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Dimasa Pandemi Covid-19

Ana Puji Astuti¹, Siti Haryani², Anis Yulvita³

^{1,2,3} Prodi Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo

Article Info

Article History:
Accepted April 28th 2020

Key words:
Online learning
Student
Covid-19

Abstract

Learning is the process of student interaction with lecturers and learning resources in a learning environment. Online learning becomes an option during the covid-19 pandemic to avoid direct contact with students due to covid-19. The purpose of this study is to find out the description of learning online in the students of Diploma Tiga Nursing Program Ngudi Waluyo University. This research method is descriptive with a cross sectional approach. The total of samples is 92 students. The result of the research showed that study learning plan was given before the lecture (96.7%), materials are given in accordance with the study learning plan (76.1%), there are obstacles during online learning (83.7), explanation of lecture materials by lecturers can be understood (72.8%), no feedback during online learning (90.2%), Lecture assessment is conducted transparently (68.5%), media used in online learning is sipolin of Ngudi Waluyo University (50%), 43.5 % use google meet, assignment using in accordance with the study learning plan (98.9%), learning method of students center learning (95.7%). Concluded that the online learning in Diploma Three of Nursing Program of Ngudi Waluyo University went well. Suggestions for learning activities can be improved especially in the aspects of learning media that can be given in a variety.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Kemnedikbud, 2020). Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan

jaringan internet. Dosen harus memastikan kegiatan belajar mengajar terus berjalan meskipun mahasiswa berada di rumah. Sehingga dosen dituntut untuk dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait dengan Surat edaran Nomor

Corresponding author:

Ana Puji Astuti

anapujiastuti@unw.ac.id

Indonesian Journal of Nursing Research, Vol 3 No 1, Mei 2020

e-ISSN 2615-6407

4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disesase (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilakukan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet. Dosen dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media social seperti WhatApps(WA), telegram, instagram, aplikasi zoom , google meeting ataupun media lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran dalam jaringan pada mahasiswa Prodi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

METODE

Design penelitian ini adalah deskriptif analitik. Penelitian di lakukan di Prodi Diploma Tiga Keperawatan selama 4 bulan Jumlah populasi 92. Jumlah sample 92. Tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 10 pertanyaan

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPS diberikan sebelum perkuliahan (96.7%), materi diberikan sesuai RPS (98.9%), media

pembelajaran menarik saat perkuliahan (76.1%), ada kendala selama pembelajaran daring (83.7), penjelasan materi oleh dosen dapat dipahami (72.8%), ada umpan balik selama pembelajaran daring (90.2%), penilaian dosen dilakukan secara transparan (68.5%), media yang digunakan dalam pembelajaran daring (50% menggunakan Sipolin UNW, 43.5 % menggunakan googlmeet), penugasan sesuai RPS (98.9%), metode pembelajaran SCL (95.7%)

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat 10 pertanyaan mengenai pembelajaran dalam jaringan (*Online*).

Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

RPS yang diberikan sebelum perkuliahan . Pada pertanyaan ini 96.7 % menyatakan ya diberikan sebelum perkuliahan. RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait. (Kemnedikbud, 2020). Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa Student Centered Learning disingkat (SCL) . RPS pada Prodi DIII

Keperawatan bisa diakses melalui <http://siakad.unw.ac.id/>. Berdasarkan data tersebut ada sebagian kecil mahasiswa yang tidak mengakses RPS pada web tersebut. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi (Kemendikbud, 2020)

RPS ini bermanfaat kepada dosen dalam (a) merancang perkuliahan secara holistik dan sistematis, (b) menyusun SAP, (c) mengevaluasi dan meningkatkan mutu kegiatan perkuliahan yang sedang berlangsung, dan (d) merancang perkuliahan semester berikutnya. Bagi mahasiswa, RPS memberikan informasi tentang (a) mata kuliah secara utuh, (b) beban tugas dan tagihan mata kuliah, (c) gaya belajar yang sesuai, dan (d) sistem penilaian hasil belajar. Untuk kepentingan lain RPS bermanfaat sebagai (a) acuan bagi dosen lain ketika harus menggantikan dosen pemangku kuliah yang bersangkutan, (b) dokumen acuan untuk keperluan monitoring pelaksanaan perkuliahan, dan (c) dokumen pendukung ketika dilakukan akreditasi program studi atau lembaga. (Sitepu & Lestari, 2018).

Kesesuaian Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 98.9% materi yang diberikan sesuai dengan RPS. Materi Pembelajaran adalah berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lainlain), dan nilai-nilai. (Kemendikbud, 2020)

Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil 76.1% media pembelajaran menarik. Menurut Indriana (2011) menjelaskan bahwa media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang disampaikan tersebut. Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu: 1) Fungsi komunikatif Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan. 2) Fungsi motivasi Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak

hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar. 3) Fungsi kebermaknaan Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta. 4) Fungsi penyamaan persepsi Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang di sampaikan. 5) Fungsi individualitas. Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Kendala selama pembelajaran daring

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kendala selama pembelajaran daring (83.7). Menurut Hutauruk dan Sidabutar Ketika diberikan pertanyaan ini, hampir seluruh responden menjawab terdapat kendala lambatnya jaringan internet di tempat mereka. Mayoritas responden berada di daerah pedesaan, dimana di tempat mereka jaringan internet tidak lancar, sehingga sering muncul kendala ketika mereka ingin submit tugas kuliah, jaringan yang terputus ketika mengikuti streaming perkuliahan, serta sangat sedikitnya pilihan provider telekomunikasi yang tersedia sehingga memaksa mereka menggunakan

pilihan provider yang ada walaupun harga paket internet yang ditawarkan termasuk kategori mahal. Hanya sedikit responden yang tidak mengeluhkan masalah jaringan internet karena berada di kota besar yang memiliki kualitas jaringan internet yang memadai serta tersedia banyak pilihan provider yang dapat dipilih sesuai budget biaya yang dimiliki.

Penjelasan Materi

Penjelasan materi oleh dosen dapat dipahami (72.8%). Pemahaman konsep merupakan hal yang diperlukan dalam mencapai hasil belajar yang baik. Pemahaman konsep yang dipakai sebagai tolak ukur pencapaian salah satu hasil belajar mahasiswa merujuk pada pemahaman konsep pada pembelajaran di kampus. (Rini & Hartuti, 2019)

Umpan balik

Umpan balik selama pembelajaran daring (90.2%). Umpan balik didefinisikan sebagai informasi khusus yang diberikan pada orang yang belajar untuk merefleksi kinerja khususnya yang sudah dilakukan dan konsekuensi apa yang mungkin terjadi. Umpan balik merupakan sebuah teknik dimana pengajar menyediakan informasi bagi mahasiswa berkaitan dengan upaya belajar mereka dan mengarahkan mahasiswa untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada, dimana umpan balik ini dapat diberikan secara formal dan informal. Umpan balik berkaitan erat dengan penilaian formatif karena itu

umpan balik sering disebut sebagai elemen penting untuk mem-bimbing mahasiswa ke arah kinerja yang diharapkan. (Wungau dan Doda, 2019). Dosen/guru biasanya memberikan umpan balik terhadap tugas, latihan, ulangan harian, upaya belajar, penguasaan suatu keterampilan, dan sebagainya, yang telah diupayakan oleh siswa/mahasiswa. Untuk memberikan umpan balik, dosen dapat melakukan baik secara verbal maupun nonverbal. Umpan balik dapat bersifat reward terhadap hasil belajar yang mereka lakukan/capai dengan baik. Bisa pula berupa kritikan yang bersifat membangun motivasi belajar dan perbaikan proses atau pencapaian hasil belajar tadi. Untuk memberikan umpan balik yang produktif, pemberian umpan balik perlu disertai informasi yang membimbing siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan. Karena umpan balik tidak akan begitu saja merubah atau meningkatkan respon siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu prinsip penggunaan umpan balik adalah diberikan sesegera mungkin oleh dosen/guru kepada siswa. Memberikan umpan balik tepat waktu dan bermakna bagi para siswa mempunyai potensi untuk menjadi proses belajar mengajar menjadi efektif (Stevens & Levi, 2005).

Penilaian dosen

Penilaian dosen dilakukan secara transparan (68.5%). Standar Penilaian Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam

rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. (Kemendikbud, 2020) . Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa. Prinsip penilaian menurut SN Dikti terdapat 4 unsur yaitu edukatif, otentik, objektif dan transparan. Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Apapun yang akan dilakukan seseorang biasanya terlebih dahulu, selalu dinilai kegiatan tersebut supaya dapat memberikan hasil yang diinginkan. Sementara itu Bloom dalam Silverius (1991) mengemukakan bahwa evaluasi sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauhmana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.

Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring 50% menggunakan Sipolin UNW. SiPolin UNW adalah web sistem pembelajaran online Universitas Ngudi Waluyo, dimana alamat web SiPolin untuk Prodi DIII

Keperawatan adalah <http://e-learning.kep3.unw.ac.id/>, Sedangkan media yang di digunakan antara lain melalui aplikasi *googlemeet, zoom, edmodo, google classroom*. Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas un-tuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Miftah, 2013). Menurut Rudi Bretz sebagaimana dikutip oleh (Arif Sadiman, 1993) yang membagi ke dalam 8 klasifikasi media, yakni: (1). Media audio visual gerak. (2). Media audio visual diam. (3). Media audio semi gerak. (4). Media visual gerak. (5). Media visual diam. (6). Media visual semi gerak. (7). Media audio. Sedangkan menurut Briggs, (dalam Arif Sadiman, 1993) bahwa terdapat 13 macam media, yaitu : (1). Obyek. (2). Model. (3). Suara langsung. (4). Rekaman audio. (5). Media cetak. (6). Pembelajaran terprogram. (7). Papan tulis. (8). Media transparansi. (9). Film rangkai. (10). Film bingkai. (11). Film. (12). Televisi. (13). Gambar. Dari berbagai jenis-jenis media yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengidentifikasi komunikasi dan interaksi antar dosen/guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Penugasan

Ana Puji Astuti- analisis deskriptif pembelajaran dalam jaringan (online) pada mahasiswa prodi diploma tiga keperawatan universitas ngudi waluyodi era pandemi covid-19

Berdasarkan hasil penelitian penugasan sesuai RPS (98.9%). Seperti telah dikemukakan oleh Sudirman (2005:141) bahwa “metode penugasan (resitasi) adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran atau materi terlalu banyak sementara waktu sedikit dalam kegiatan belajar di kelas. Artinya, banyaknya materi ajar yang tersedia dengan waktu kurang. Agar materi ajar dapat dimengerti, dipahami oleh siswa dengan waktu yang telah ditentukan oleh kurikulum maka metode ini sangat membantu.

Metode pembelajaran SCL (Student center Learning)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode pembelajaran SCL (95.7%). Pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa disebut *Student Centered Learning* (SCL), yang menurut Robert pada tahun 1983 adalah suatu pendekatan atau pengembangan dalam hal belajar yang di dalamnya, pelajar atau mahasiswa dituntut untuk memilih bukan hanya apa yang mau dipelajari tetapi juga bagaimana dan kenapa materi itu dipelajari. *Student Centered Learning* juga didefinisikan sebagai salah satu cara belajar yang membuat mahasiswa menjadi bagian penting atau bagian utama atau berpengaruh pada isi dari materi, kegiatan, dan materi itu sendiri serta kecepatan berpengaruh dalam belajar. Melalui metode pembelajaran ini, mahasiswa mengambil peran

utama atau menjadi pusat dalam proses pembelajaran, maka apapun yang bersangkutan dengan materi pembelajaran mahasiswa harus mandiri dalam mencari sumber – sumber dan referensi belajar dengan bimbingan dari dosen. Maka dosen tersebut dapat disebut juga fasilitator yang berperan untuk memfasilitasi apa yang telah mahasiswa cari. Dibandingkan dengan sistem pembelajaran Teacher Centered Learning (TCL) yang berpusat pada Dosen sebagai sumber informasi, Student Centered Learning (SCL) membuat pemahaman mahasiswa lebih dalam dan lebih spesifik mengenai bidang yang ditekuni dengan menjadikan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas mahasiswa itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan di Prodi Diploma Tiga Keperawatan berjalan dengan baik. Saran untuk kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan terutama pada aspek media pembelajaran yang dapat diberikan secara bervariasi.

REFERENSI

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020. **Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0**

Untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Jakarta. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sitepu dan Lestari. 2018. **Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi.** Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan - Vol. 32 No. 1 April 2018. <https://media.neliti.com/media/publications/259456-pelaksanaan-rencana-pembelajaran-semester-3684f79d.pdf>

Indriana Dina, 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran Jakarta: PT. Diva Press.

Sanjaya, Wina, 2014. Media Komunikasi Pembelajaran Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Hutauruk Agusmanto dan Sidabutar Ropinus . 2020. SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied Vol. 02, No.01, 45-51 <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/364/149>

Putri & Hartuti. 2019. Upaya Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sistem Digital. SAP (Susunan Artikel Pendidikan)Vol.4 No. 2. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/download/4609/2813>

Herlina I.S. Wungouw dan Diana V. Doda. 2012. *Peran Umpan Balik Bagi Mahasiswa Kedokteran.* Vol. 1 No. 1 November 2012 Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia <https://jurnal.ugm.ac.id/jpki/article/download/25099/16118>

Miftah M. *Fungsi Dan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa.* Jurnal KWANGSAN Vol. 1 - Nomor 2, Desember 2013 <https://media.neliti.com/media/publications/286890-fungsi-dan-peran-media-pembelajaran-seba-5babbcd0.pdf>

Setyawati.2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Penugasan Dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris.* DEIKSIS Jurnal Ilmiah

Bahasa dan Seni | Vol. 07 No.03 |
September : 171-246

Wardani Ni Putu. 2016. Konsep Pembelajaran Student Centered Learning Di Perguruan Tinggi. Program studi Kedokteran. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/09e48d77d10d4d5fadd60dce65cef048.pdf

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Stevens, D.D., Levi, A. 2005. Introduction to Rubrics: an Assessment Tool to Save Grading Time, Convey Effective Feedback, and Promote Student Learning. Canada: Stylus Publishing, LLC